

# PENCIPTAAN LAGU ANAK UNTUK MITIGASI BENCANA GEMPA DAN TSUNAMI DI DAERAH PESISIR PANTAI KOTA PARIAMAN DAN KABUPATEN PADANGPARIAMAN SUMATERA BARAT

**Sastra Munafri, Bambang Wijaksana**  
Prodi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
sastramunafri5@gmail.com

## ABSTRACT

*The objective of this research was to compose the child song as the mitigation of earthquake and tsunami disaster to build the character and mental to elementary School student in the coastal city of Pariaman and Padang Pariaman district, West Sumatra Province. This research was conducted in eight (8) Elementary School (SD) in the Pariaman city and Padang Pariaman district. The research method was a survey method with purposive sampling the elementary school is located  $\pm 1$  km from the coast. The research was done to collect the data base and characteristics of sample, compose song lyrics, composing music, the song arrangements and recording process. The data were analyzed descriptively, questionnaires were used to test the understanding of the child at the beginning of the study. The results showed that a total 477 elementary students, 256 men and 191 women, in general, the elementary school students are afraid of the earthquake and tsunami and the action was taken screaming and istigfar. Only 41.39% of respondents who had received education about disaster mitigation efforts of NGOs and BPBD. The kids love the songs and music of 90%, but their knowledge of local music is very low. Lyrics composed by the popular pop style. Composition of song lyrics consisting of five verses of four lines (sentences). The first about geografis condition, the second educating the earthquake and tsunami, the third self-control, the fourth contains the actions to be taken and the fifth verse is the climax, action and pray.*

*Keyword: song child, earthquake dan tsunami, disaster mitigation, education, coastal areas*

## PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu gangguan yang serius terhadap kehidupan masyarakat sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia, baik dari segi tatanan ekonomi, sosial maupun lingkungan. Bencana alam dirasakan sebagai sumber malapetaka, di saat menempa tempat yang banyak penduduknya sehingga bencana banyak menimbulkan penderitaan dan kerugian. Dengan berbagai bencana tersebut, maka muncullah pengelolaan penanganan bencana yang disebut dengan Mitigasi Bencana. Mitigasi bencana adalah salah satu cara atau tindakan untuk mengurangi supaya kerugian dapat diperkecil. Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri RI No. 131 tahun 2003, bahwa mitigasi adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh bencana yang meliputi kesiapsiagaan dan kewaspadaan. Namun demikian, mitigasi bencana tersebut belum dijadikan sebagai budaya lokal didalam masyarakat secara luas. Maryani (2008) menyatakan bahwa penyebab tidak

optimalnya mitigasi bencana adalah rendahnya pemahaman/pengetahuan masyarakat tentang bencana tersebut.

Kota Pariaman dan Kabupaten Padangpariaman termasuk daerah rawan terhadap bencana gempa bumi karena berada pada dua jalur patahan lempeng dunia, yaitu *Lempeng Eurasia* dan *Indo-Australia*. Kedua lempeng ini merupakan pergerakan sesar aktif, sehingga rentan terhadap resiko bencana alam gempa bumi dan tsunami. Kondisi geografis kedua daerah tersebut perlu dicarikan solusinya untuk mempersiapkan masyarakat supaya pada saat bencana datang tidak panik atau hilang akal (Samad, dkk., 2014). Salah satu solusi yang perlu disiapkan adalah mitigasi bencana non struktural melalui penciptaan lagu untuk anak-anak. Penciptaan lagu anak diharapkan suatu edukasi mitigasi bencana adalah karya cipta musik yang dapat di tayangkan diberbagai acara dan kegiatan. Sehingga setelah penelitian ini dapat terus menerus diputar di media elektronik seperti Radio, TV swasta atau Streaming, sehingga dapat

sebagai contoh atau model bagi daerah lain yang berada pinggir pantai yang rawan bencana gempa dan tsunami. Lagu anak merupakan lagu yang diciptakan khusus untuk anak-anak. Kesederhanaan birama, lirik, dan melodi menjadi ciri khas dari lagu anak (Singgih dkk., 2008). Nilai moral yang disisipkan dalam lirik lagu anak-anak ini dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi seorang anak. Menurut penelitian yang telah dikembangkan, mendidik seorang anak melalui lagu akan lebih efektif karena melalui musik akan lebih mudah diinterpretasi oleh otak anak serta akan cenderung bertahan lebih lama dalam ingatannya. Anak-anak akan lebih mudah belajar mengenal benda, bentuk, warna, binatang, membaca, berhitung dan berbagai pengetahuan tentang dunia luar melalui lagu.

Penciptaan lirik lagu dengan dua bahasa yaitu dialek setempat dan bahasa nasioanal Indonesia. Penggunaan dialek akan menjangkau masyarakat yang tidak pasif berbahasa Indonesia sehingga mereka dapat memahami secara lisan, sedangkan bahasa Indonesia untuk anak-anak sedini mungkin melalui beberapa media seperti pengajaran di Sekolah-sekolah yg di mulai dai Paud, TK, SD dan seterusnya. Salah satu contoh kearifan lokal yaitu pemukulan kentongan di pulau Jawa dan kalimat takbir Allah hu Akbar di Sumatera.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dibutuhkan sebuah model pendekatan yang lebih mengakar dan memberi hasil yang maksimal dalam upaya pembentukan budaya mitigasi bencana di Indonesia. Salah satu model pendekatan mitigasi bencana adalah penciptaan lagu anak dengan pendekatan kearifan budaya lokal (*Culture localwisdom*) sebagai salah satu edukasi bagi masyarakat khususnya anak-anak yang akan berdampak pada masa yang akan datang sampai kakek nenek dan anak cucu nantinya.

#### Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah survey dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan

sampel secara *purposive sampling* yaitu pada murid Sekolah Dasar yang belokasi 1 km dari wilayah pantai di Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman. Metode penelitian dilakukan beberapa tahap yaitu: 1) Pengumpulan data base karakteristik wilayah penelitian, 2) Membuat lirik lagu, 3) Metode penciptaan musik, 4) Proses aransemen lagu dan 5) Proses rekaman di studio. Data primer diambil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada objek penelitian dilapangan. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran hasil studi dan data yang disajikan oleh pihak-pihak lain. Analisis data dilakukan secara diskriptif, untuk menguji pemahaman anak mengenai mitigasi bencana gempa dan tsunami yang dilakukan evaluasi pertama pada awal penelitian dengan menggunakan kuisisioner

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Profil Murid SD di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman

Jumlah siswa SD yang mengikuti pengisian kuisisioner 477 orang siswa kelas IV, V dan VI di kedua daerah tersebut yaitu Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman yang terdiri dari 256 orang murid laki-laki dan 191 orang murid perempuan. Sebanyak 99,55% mengalami ketakutan pada saat terjadi gempa dan pada umumnya mereka berteriak ketakutan dan mengucapkan isigfar. Murid SD mengetahui tentang tsunami dan gempa sebanyak 65,32% dari dari televisi dan sedikit pengetahuan dari sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di Sekolah Dasar se kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman bahwa anak-anak SD belum pernah mendapatkan pendidikan mitigasi bencana seperti simulasi dan lain-lainya. Murid-murid yang mendapatkan pendidikan simulasi bencana semuanya sudah duduk di tingkat SMP dan SMA.

Untuk lebih jelasnya profil murid SD tentang mitigasi bencana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Murid SD Tentang Pengetahuan Bencana Gempa dan Tsunami

No	Variabel	Uraian	Jenis kelamin		Jumlah (orang)	Persentase
			Laki	Perempuan		
1	Perasaan saat gempa	Takut	254	191	445	99,55
		Tidak Takut	5	0	5	1,12
2	Reaksi saat	Berteriak	60	29	89	19,91

	gempa	menangis	32	16	48	10,74
		Istigfar/Takbiran	164	146	310	69,35
3	Pergerakan ketika terjadi gempa	Lari ke pantai	13	3	16	3,58
		Ketinggian	161	110	271	60,63
		Tempat ibadah	82	78	160	35,79
4	Pengetahuan tentang tsunami	tidak	72	83	155	34,68
		mengetahui	184	108	292	65,32
5	Informasi tentang Tsunami	TV	208	168	376	84,12
		Koran	42	23	65	14,54
		Guru	6	0	6	1,34
6	Mitigasi G&T	Belum	135	127	262	58,61
		Pernah	121	64	185	41,39

Keterangan: G =Gempa, T = tsunami

Berdasarkan Tabel 1 hanya 41,39% murid laki-laki dan perempuan yang sudah tahu dengan mitigasi bencana dan itu mereka dapatkan dari media masa seperti Koran dan televisi. Masih rendahnya pengetahuan anak-anak tentang mitigasi bencana akan mengakibatkan kepanikan dan kesiapan mental anak – anak dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa strategi dan upaya pengurangan bencana gempa bumi yaitu berupa fisik dan non fisik. Secara fisik adalah membangun sarana prasarana, sedangkan non struktural adalah pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat

tentang bahaya gempa bumi dan cara-cara penyelamatan diri jika terjadi, ikut serta dalam pelatihan program upaya penyelamatan kewaspadaan masyarakat terhadap gempa bumi, pelatihan pemadam kebakaran dan pertolongan pertama.

Dari hasil kuisioner di atas dapat beberapa hasil yang menunjukkan anak-anak belum siap dan takut menghadapi gempa apalagi disusul dengan tsunami.

Selanjutnya pengetahuan dan kesukaan anak-anak tentang musik dan lagu daerah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Murid SD Tentang Kesukaan anak tentang Lagu dan Musik

No	Variabel	Uraian	Jenis kelamin		Jumlah	Persentase
			Laki	Perempuan		
1	Kesukaan Bernyanyi	Suka	198	151	349	78,08
		Tidak	46	21	67	14,99
		Pandai	12	19	31	6,94
2	kesukaan bermusik	Suka	221	171	392	87,70
		Tidak	35	20	55	12,30
3	Pengetahuan Lagu Daerah	Tahu	233	167	400	89,49
		Tidak	23	24	47	10,51
4	Pengetahuan Lagu Islami	Tahu	204	147	351	78,52
		Tidak	52	44	96	21,48
5	Keinginan belajar Nyanyi	Mau	241	172	413	92,39
		Tidak	15	19	34	7,61
6	Keinginan belajar Musik	Mau	237	179	416	93,06
		Tidak	19	12	31	6,94

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat bahwa sebanyak 78,08% dari murid laki-laki dan perempuan suka bernyanyi dan hanya 6,94% yang pandai bernyanyi. Hampir 90% dari anak-anak menyukai musik. Sesuai dengan hasil penelitian Kusumawati & Swatika Sari (2011) lagu anak mampu memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan diri anak. Selain memberikan kesenangan dan menyajikan berbagai pengalaman dan wawasan bagi anak, lagu anak mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Selanjutnya dinyatakan bahwa musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi. Alunan musik memberikan manfaat pada perkembangan intelektual anak. Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik, dengan mendengarkan musik akan melatih fungsi otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual anak. Musik dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik juga bisa membuat anak jadi cerdas sekaligus kreatif, musik juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

Pengetahuan tentang lagu daerah anak-anak SD masih rendah, 89,94% mereka tahu dengan lagu daerah tetapi hanya mengetahui 3 jenis lagu saja, sedangkan untuk kearifan lokal pengetahuan anak-anak masih sangat kurang. Menurut Keraf (2002) kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis.

#### Penciptaan Lirik Lagu dan Melodi

Penciptaan lirik lagu yang terdiri dari satu bait dengan empat baris (kalimat). Bait satu berisikan tentang edukasi gempa dan tsunami, bait kedua tentang penguasaan diri selanjutnya bait ketiga berisikan tindakan yang akan diambil dan bait keempat tentang klimak dan tindakan serta berdoa dan berserah diri pada Tuhan.

Lirik lagu yang terdiri dari bait dengan empat kalimat dapat di kelompokkan sebagai berikut yaitu pembuatan lirik sebelum terjadi, ketika terjadi, dan sesudah ( SKS) Gempa dan Tsunami.

1. Bait 1: Berisikan lirik lagu tentang letak geografis bagian A
2. Bait 2: Berisikan lirik lagu tentang gejala gempa, tsunami bagian A

3. Bait 3: Berisikan lirik lagu tentang menguasai diri Bagian B
4. Bait 4: Berisikan lirik lagu tentang tindakan yang akan di ambil Bagian A
5. Bait 5: Berisikan lirik lagu tentang klimak dari tandakan bagian B 1.

Jadi Bagian dari Struktur lagu ini adalah : A, A, B, A dan B1

Sedangkan hasil pembuatan lirik lagu adalah sebagai berikut :

Judul Lagu : JANGAN PANIK

Bait 1: Berisikan lirik lagu tentang letak geografis bagian A

Kita hidup di dua patahan,  
Berada di jalur lempeng dunia  
Gempa sering terjadi sudah biasa  
Jangan disesali negeri kita.

Bait 2: Berisikan lirik lagu tentang gejala gempa, tsunami

Bumi baguncang, bunyi gamuruh  
Pohon bergoyang, rumah bergetar  
Air pantai surut, ombak bergulung  
Pertanda akan ada gempa dan tsunami

Bait 3: Berisikan lirik lagu tentang menguasai diri

Kuasai diri lebih dahulu,  
Jangan panik dan jangan takut  
Segera lari keluar rumah  
Jauhi bangunan dan pohon tinggi

Bait 4: Berisikan lirik lagu tentang tindakan yang akan di ambil

Jika gempa, lari ke tanah lapang  
Duduk berjongkok hindari pusing  
Jika tsunami akan menerjang  
Selamatkan diri ke tempat tinggi

Bait 5: Berisikan lirik lagu tentang klimak dari tandakan

Lihat ke kiri dan kanan  
Jangan sampai melawan arah  
Sambil berucap dan berdoa  
Selalu berserah diri kepada Allah

Bait Tambahan Merupakan Doa kepada Sang Pencipta:

Astaghfirullah walhamdulillah Allah hu akbar  
Lahaulawalakuata ila bila hilali il azim  
Allah hu Akbar

Untuk memberikan melodi pada lirik yang sudah ada dilanjutkan dengan memisahkan suku kata supaya artikulasi yang diucapkan ketika bernyanyi jelas dengan intonasi melodi lagunya:

Ki-ta hi-dup di dua pa-ta-han,  
Be-ra-da di ja-lur lem-peng du-ni-a  
Gem-pa se-ring ter-jadi su-dah bi-a-sa  
Ja-ngan di-se-sa-li ne-ge-ri ki-ta.

*Ki-to i-du-ik di du-o pa-ta-han  
Ba-ra-do di ga-rih lem-pe-ang du-nia  
Gam-po a-cok ta-ja-di a-lah bi-aso  
Ja-an di-sa-sa-li na-ga-ri ki-to.*

Bu-mi ber-gun-cang, bu-nyi ge-mu-ruh  
Po-hon ber-go-yang, ru-mah ber-ge-tar  
A-ir pan-tai su-rut, om-bak ber-gu-lung  
Per-tan-da a-kan ada gem-pa dan tsu-na-mi

*Bu-mi ba-gun-cang, bu-nyi ga-mu-ru-ah  
Ba-tang ba-ho-yak, ru-mah ba-go-yang  
Ai-a pa-ntai su-ru-ik, om-bak ba-gu-lua-ng  
Itu tan-do-nyo ado ga-mpo jo tsu-na-mi*

Ku-a-sai di-ri le-bih da-hu-lu,  
Jan-gan pa-nik dan jan-gan ta-kut  
Se-ge-ra la-ri ke-lu-ar ru-mah  
Ja-u-hi ba-ngu-nan dan po-hon ti-nggi

*Ku-a-so-i di-ri la-bi-ah da-hu-lu  
Jan pa-nik jan juo ta-ku-ik  
Sa-gi-ro la-ri ka lu-a ru-mah  
Ja-ua-hi ba-ngu-nan jo ba-tang ti-nggi*

Ji-ka gem-pa,lari ke ta-nah la-pang  
Du-duk ber-jong-kok hin-da-ri pu-sing  
Ji-ka tsu-na-mi a-kan ter-ja-di  
Se-la-mat-kan di-ri ke tem-pat ti-nggi

*Ji-ko ga-mpo la-ri ka ta-nah la-pang  
Du-du-ak ba-jong-kok jan sam-pai pa-ni-  
ang*

*I-kok tsu-na-mi nan ka da-ta-ng  
Sa-la-mae-kan di-ri ka tam-pek ti-nggi*

Li-hat ke ki-ri dan ka-nan  
Ja-ngan sam-pai me-la-wan a-rah

Sam-bil ber-u-cap dan ber-doa  
Se-la-lu ber-se-rah di-ri ke-pa-da All-ah

*Li-ek ka su-ok jo ka ki-da  
Jan sam-pai ma-nan-tang a-rah  
Sam-bia ma-ngu-cap jo ba-doa  
Sa-la-lu ba-sa-rah di-ri ka-pa-do All-ah*

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan anak-anak belum siap dan takut menghadapi gempa apalagi disusul dengan tsunami. Siswa dan guru SD sangat mengharapkan sosialisasi atau penyuluhan mitigasi bencana dalam bentuk apapun. Hampir 90% dari responden menyukai musik dan kegiatan bernyanyi. Dengan diciptakan lagu mitigasi bencana khususnya untuk anak-anak merupakan harapan dan semangat bagi masyarakat akan keberhasilan dengan lagu dengan tujuan menentramkan masyarakat dalam menghadapi ancaman gempa bumi yang datangnya tanpa kita ketahui. Disarankan kepada anak-anak yang telah hafal lagu ini dapat diajarkan secara tidak langsung kepada keluarga, tetangga dan masyarakat sekelilingnya. Namun demikian sosialisasi adalah solusi yang tepat supaya dapat dipahami oleh masyarakat secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Delamont, G. 1965. *Modern arranging technique*. New York: Kendor Music.
- George, F.Mc.K. 1963. *Creative Orchestration*. Boston. Allyn and Bacon,Inc.
- Jindrich, S. 2005. *Help To Your Children Learn Use Language* diunduh dari <http://www.meddybemps.com/7.021.html>
- Kawakami, G.1975. *The technique of arranging Popular Music*, Japan: Yamaha Music Foudation.
- Korsakov, and N. Rimsky. 1964. *Principles of Orchestration*. Berlin and NewYork: Edition Russe de musique.
- Kasim Muslim, Drs Ak M,M. 2010. *Getar Episentrum di Ranah Minang (Penanganan Rehabilitasi dan rekontruksi Pasca Gempa di Kabupaten Padang Pariaman)*.Indo Media Global Jakarta.
- Lomax, A. 1915-2002. *Folk Song Style and Culture*, by the American association for the Advencement of Science
- Paul Fountaine. tt. *Basic Formal Structure in Music*.New York : Apleton Century-Croft.

- Perricone, J. 2005. *Melody in Songwriting: Tool and Techniques for Writing Hit Song*. Chapter 1 dan 11. *Melody : Song Basics* (2005) Berkley College of Music licesed to the public,
- Samad, D, . Kutbah Mitigasi Bencana “Bangkit Dari Ujian” 2014. Badan Nasional Penanganan Bencana (GNPB) tahun 2014.
- Simanjuntak, L. *Manfaat Musik bagi Anak*. Diunduh dari <http://www.bpplsp-reg-1.go.id/buletin/read.php> pada tanggal 16 Maret 2011
- Singgih, S., T. Fortunada, dan G.S. Gandang. 2008. *Pembelajaran Aransemen Musik Menggunakan Metode Lima Langkah : Modul CD Interaktif Dan Multimedia : Laporan Penelitian*. Indonesian Science & Tekhnology. Gigital Library.
- Susilo, E. 2010. *Dinamika, Struktur Sosial dalam Ekosistem Pesisir*. UB Press. Malang. 222 hlm.
- White, G. 1992. *Instrumental Arranging Technique*. Dubuque: WCB Group
- Yin, Robert K .2011. *Studi Kasus Desain & Metode*.PT.RajaGrafindo Persada. Jakarta. 218 hlm.

